

# Analisis Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Anak Usia 5-6 Tahun

Swandra Rahayu<sup>1\*</sup>, Nelti Rizka<sup>2</sup>, Elsa Fitriyani<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Pendidikan dan Teknologi Aisyiyah Riau ; [swandra160592@gmail.com](mailto:swandra160592@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Pendidikan dan Teknologi Aisyiyah Riau ; [neltrizka@gmail.com](mailto:neltrizka@gmail.com)

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Pendidikan dan Teknologi Aisyiyah Riau ; [elsacute30@gmail.com](mailto:elsacute30@gmail.com)

**Abstract:** *The ability to memorize short surahs is an important aspect in developing religious and moral values in early childhood education. Early exposure to Qur'anic memorization can stimulate cognitive development, memory, and spiritual awareness in children. However, many children experience difficulties in memorizing Qur'anic verses due to the lack of appropriate learning methods. One method that can support memorization activities is the Wafa method, which emphasizes rhythm, repetition, and engaging learning approaches suitable for early childhood. This study aims to analyze the implementation of the Wafa method in improving the ability of children aged 5–6 years to memorize short surahs at TK Bina Insani Dumai. This research uses a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving teachers and children in the*

DOI: <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v6i2.437>

\*Correspondensi: swandra rahayu

Email: [swandra160592@gmail.com](mailto:swandra160592@gmail.com)

Received: 31-03-2026

Accepted: 10-04-2026

Published: 14-04-2026



**Copyright:** © 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

*learning process. The data were analyzed using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the application of the Wafa method can improve children's ability to memorize short surahs. The improvement is seen from children's ability to repeat verses, follow the rhythm of recitation, and memorize surahs more easily and enthusiastically. The learning process becomes more interactive because the method integrates rhythm, gestures, repetition, and storytelling. Therefore, the Wafa method can be used as an effective learning strategy in improving Qur'anic memorization ability in early childhood education*

**Keywords:** *Wafa method; memorization ability short surahs; early childhood education*

**Abstrak:** *Kemampuan menghafal surah-surah pendek merupakan aspek penting dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada pendidikan anak usia dini. Paparan awal terhadap hafalan Al-Qur'an dapat merangsang perkembangan kognitif, daya ingat, dan kesadaran spiritual pada anak. Namun, banyak anak mengalami kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an karena kurangnya metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode yang dapat mendukung kegiatan menghafal adalah metode Wafa, yang menekankan ritme, pengulangan, dan pendekatan pembelajaran yang menarik dan sesuai untuk anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam menghafal surah-surah pendek di TK Bina Insani Dumai. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru dan anak dalam proses pembelajaran. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Wafa dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal surah-surah pendek. Peningkatan terlihat dari kemampuan anak-anak untuk mengulang ayat, mengikuti irama bacaan, dan menghafal surah dengan lebih mudah dan antusias. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif karena metode ini mengintegrasikan irama, gerakan, pengulangan, dan bercerita. Oleh karena itu, metode Wafa dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada pendidikan anak usia dini.*

**Keywords:** *Metode wafa; kemampuan menghafal surah pendek; pendidikan anak usia dini*

## Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter, moral, serta perkembangan spiritual anak. Pada masa ini anak berada pada periode perkembangan yang sangat pesat sehingga berbagai stimulasi yang diberikan akan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan anak pada tahap selanjutnya (Suyadi., 2017). Pendidikan pada anak usia dini bertujuan untuk memberikan rangsangan pendidikan agar membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak sehingga mereka memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Proses pembelajaran pada anak usia dini harus dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan, interaktif, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas bermain, bernyanyi, dan bergerak dapat membantu anak memahami materi pembelajaran dengan lebih baik karena sesuai dengan cara belajar alami anak (Susanto, 2017). Oleh karena itu, lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi yang tepat pada berbagai aspek perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah nilai agama dan moral. Pengembangan nilai agama pada anak dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah kegiatan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hafalan anak tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini (Karim, 2021; Susanto, 2017). Kemampuan menghafal merupakan salah satu kemampuan kognitif yang berkembang dengan baik pada masa anak usia dini. Pada usia 5–6 tahun anak memiliki kemampuan memori yang cukup baik sehingga mampu menyimpan berbagai informasi yang diperoleh melalui pengalaman belajar yang bermakna (Santrock, 2017).

Kegiatan menghafal surat pendek sangat tepat diperkenalkan pada usia ini sebagai bagian dari pembelajaran nilai agama. Namun demikian, dalam praktik pembelajaran masih ditemukan berbagai kendala dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini. Beberapa anak mengalami kesulitan dalam menghafal ayat karena metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan kurang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Metode pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan anak merasa bosan sehingga motivasi belajar mereka menjadi rendah (Fadlillah, 2019; Rahmawati, 2022).

Pembelajaran pada anak usia dini seharusnya menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan melibatkan aktivitas anak secara aktif. Anak belajar secara optimal melalui kegiatan bermain, bernyanyi, bergerak, dan melakukan pengalaman langsung. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar kegiatan hafalan Al-Qur'an dapat dilakukan secara menyenangkan (Mulyasa, 2016). Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode Wafa. Metode Wafa merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan pendekatan otak kanan dengan memanfaatkan irama, visualisasi, serta pengulangan yang

sistematis sehingga memudahkan anak dalam memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an (Hidayati, 2020; Wafa Indonesia, 2019). Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0–6 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada masa ini anak berada pada tahap perkembangan yang sering disebut sebagai masa emas (golden age), yaitu masa di mana perkembangan otak anak berkembang secara optimal dan sangat peka terhadap berbagai stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan stimulasi yang tepat bagi perkembangan anak baik dari aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, maupun nilai agama dan moral (Suyadi., 2017).

Kemampuan hafalan merupakan salah satu bagian dari kemampuan kognitif yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam menyimpan dan mengingat informasi yang telah diterima. Pada anak usia dini, kemampuan memori berkembang dengan sangat baik sehingga anak dapat mengingat berbagai informasi yang diperoleh melalui pengalaman belajar yang bermakna. Kemampuan menghafal pada anak dapat ditingkatkan melalui berbagai strategi pembelajaran yang menarik seperti penggunaan lagu, irama, pengulangan, serta aktivitas yang melibatkan berbagai indera dalam proses pembelajaran (Santrock, 2017). Penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan unsur musikal dan kinestetik terbukti dapat membantu meningkatkan kemampuan memori anak. Irama dan lagu dapat membantu otak anak dalam menyimpan informasi dengan lebih mudah karena pola bunyi yang berulang akan memperkuat proses pengingatan dalam memori jangka panjang. Selain itu, aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh juga dapat membantu memperkuat daya ingat anak karena melibatkan berbagai indera secara bersamaan dalam proses pembelajaran (Berk, 2018).

Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat digunakan pada anak usia dini adalah metode Wafa. Metode Wafa merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan pendekatan otak kanan dengan memanfaatkan irama khas dalam membaca ayat Al-Qur'an. Metode ini dirancang agar proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih mudah, menarik, dan menyenangkan bagi anak sehingga mereka lebih mudah dalam memahami serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an (Wafa Indonesia, 2019). Metode Wafa menekankan pada penggunaan irama, pengulangan, serta visualisasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan irama membantu anak mengingat bunyi ayat Al-Qur'an dengan lebih mudah, sedangkan pengulangan membantu memperkuat memori anak terhadap ayat yang dipelajari. Selain itu, metode ini juga mengintegrasikan unsur gerakan serta cerita yang dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan menghafal Al-Qur'an menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi anak usia dini (Azizah, 2025; Rohmah, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Bina Insani Dumai, kegiatan hafalan surat pendek telah dilaksanakan sebagai bagian dari pembelajaran nilai agama dan moral. Namun masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menghafal surat pendek secara lancar. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang lebih

menarik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan anak. Metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan akan membuat anak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan metode Wafa dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek pada anak usia dini (Yusuf, 2017; Zubaidah, 2021). Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode kreatif seperti metode Wafa efektif meningkatkan kemampuan hafalan anak usia dini melalui pendekatan yang menyenangkan (Hidayati, 2020; Rohmah, 2020). Penelitian lain juga menegaskan bahwa strategi pengulangan dan pendekatan sesuai karakteristik anak mampu memperkuat daya ingat (Rahmawati, 2022). Hal ini didukung oleh teori perkembangan kognitif yang menyatakan bahwa memori anak berkembang pesat pada usia dini (Santrock, 2017).

Namun demikian, secara kritis dapat dianalisis bahwa penelitian terdahulu masih memiliki keterbatasan. Pertama, penelitian cenderung berfokus pada efektivitas metode tanpa mengkaji proses pembelajaran secara mendalam. Kedua, pendekatan yang digunakan masih parsial dan belum mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan keterlibatan anak secara holistik. Ketiga, sebagian besar penelitian bersifat deskriptif sehingga belum menghasilkan model pembelajaran yang sistematis. Selain itu, kajian tentang metode Wafa masih terbatas pada hasil belajar, belum mengkaji mekanisme multisensori (irama, gerakan, pengulangan) dalam memperkuat memori anak. Padahal, pembelajaran multisensori terbukti lebih efektif dalam meningkatkan memori jangka panjang (Berk, 2018). Berdasarkan analisis tersebut, research gap penelitian ini terletak pada belum adanya kajian komprehensif yang mengintegrasikan proses pembelajaran, pendekatan multisensori, dan dampak holistik dalam penerapan metode Wafa pada anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengkaji penerapan metode Wafa secara lebih mendalam, tidak hanya dari aspek hasil tetapi juga proses dan pengalaman belajar anak

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena pembelajaran secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami di lapangan (Moleong, 2020). Penelitian dilaksanakan di TK Bina Insani Dumai dengan subjek penelitian yaitu guru kelas (5 orang) dan anak usia 5–6 tahun yang mengikuti kegiatan hafalan surat pendek.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran hafalan surat pendek menggunakan metode Wafa di dalam kelas.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan metode Wafa serta perkembangan kemampuan hafalan anak.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan perkembangan anak, serta dokumen lain yang mendukung penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik validitas data melalui triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu guru, anak, dan dokumentasi pembelajaran, sehingga data yang diperoleh lebih kredibel dan dapat dipercaya.
2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### 1 Pelaksanaan Metode Wafa dalam Pembelajaran Hafalan Surat Pendek

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di TK Bina Insani Dumai, kegiatan hafalan surat pendek dilaksanakan secara rutin dalam kegiatan pembelajaran nilai agama dan moral. Guru menerapkan metode Wafa sebagai strategi pembelajaran untuk membantu anak dalam menghafal ayat Al-Qur'an secara lebih mudah dan menyenangkan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang cenderung menyukai aktivitas yang melibatkan irama, gerakan, dan pengulangan (Mulyasa, 2012; Suyadi, 2017).

Pada tahap awal pembelajaran, guru mempersiapkan anak dengan kegiatan pembukaan seperti berdoa bersama dan melakukan apersepsi. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesiapan belajar anak sebelum memasuki kegiatan inti. Menurut (Fadlillah, 2019), kegiatan pembukaan dalam pembelajaran anak usia dini berfungsi untuk membangun suasana belajar yang kondusif serta meningkatkan fokus anak terhadap kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya pada kegiatan inti, guru memperkenalkan surat pendek yang akan dihafalkan oleh anak. Guru membaca ayat Al-Qur'an menggunakan irama khas metode Wafa kemudian anak diminta untuk menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama. Penggunaan irama dalam membaca ayat Al-Qur'an

merupakan salah satu strategi yang efektif untuk membantu anak mengingat bunyi ayat yang dipelajari (Wafa Indonesia, 2019; Yusuf, 2017)

Selain menggunakan irama, guru juga mengintegrasikan gerakan sederhana yang berkaitan dengan makna ayat. Penggunaan gerakan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret bagi anak sehingga mereka dapat memahami dan mengingat ayat dengan lebih baik. Aktivitas kinestetik dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan daya ingat anak karena melibatkan berbagai indera dalam proses belajar (Berk, 2018; Santrock, 2017). Pengulangan bacaan dilakukan beberapa kali hingga anak mampu menirukan ayat dengan cukup baik. Strategi pengulangan merupakan teknik yang sangat penting dalam proses menghafal karena dapat memperkuat memori jangka panjang. Menurut penelitian (Baddeley, 2018; Hasanah, 2021), pengulangan informasi secara berkala dapat meningkatkan kemampuan individu dalam menyimpan informasi dalam memori jangka panjang. Pada tahap akhir pembelajaran, guru mengajak anak untuk mengulang kembali hafalan yang telah dipelajari. Guru juga memberikan apresiasi kepada anak yang mampu menghafal dengan baik. Pemberian penghargaan atau motivasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kepercayaan diri serta semangat belajar anak (Susanto, 2018).

Hasi dari wawancara dengan guru menguatkan temuan tersebut. Salah satu guru menyatakan

*“Anak-anak lebih cepat hafal kalau pakai irama, karena mereka merasa seperti bernyanyi, jadi tidak cepat bosan.”* (Wawancara Guru, 2026)

Untuk memperkuat hasil temuan, berikut disajikan data pelaksanaan metode Wafa dalam pembelajaran:

**Tabel 1. Pelaksanaan Metode Wafa dalam Pembelajaran**

Tahapan	Kegiatan Guru	Respon Anak	Temuan
Pembukaan	Doa, apersepsi, motivasi	Anak siap belajar	Suasana kondusif
Inti (Irama)	Membaca dengan irama Wafa	Anak menirukan	Memudahkan hafalan
Inti (Gerakan)	Gerakan sederhana	Anak aktif	Lebih menarik
Inti (Pengulangan)	Mengulang ayat	Anak mulai hafal	Memori meningkat
Penutup	Evaluasi & apresiasi	Anak percaya diri	Motivasi meningkat

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa metode Wafa mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan anak. Selain perubahan dalam proses pembelajaran, peningkatan juga terlihat pada kemampuan hafalan anak. Anak yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam

menirukan bacaan ayat mulai mampu melafalkan ayat dengan lebih tepat. Selain itu, anak juga mulai mampu menghafal ayat secara lebih cepat dan mengurutkan ayat dengan baik tanpa bantuan guru. Hal ini menunjukkan bahwa metode Wafa tidak hanya membantu anak dalam menghafal, tetapi juga dalam memahami urutan ayat secara sistematis. Temuan ini sejalan dengan Santrock (2017) yang menyatakan bahwa pada usia 5–6 tahun, kemampuan memori anak berkembang pesat sehingga dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang tepat.

## 2. Perkembangan Kemampuan Hafalan Anak

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, kemampuan hafalan anak mengalami perkembangan yang cukup signifikan setelah diterapkannya metode Wafa. Anak terlihat lebih mudah mengikuti bacaan ayat dan mampu mengingat ayat yang dipelajari secara bertahap. Pada awal kegiatan pembelajaran, sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam menirukan bacaan ayat secara tepat. Hal ini disebabkan karena anak belum terbiasa dengan pola bacaan Al-Qur'an yang memiliki tajwid tertentu. Namun setelah beberapa kali kegiatan pengulangan menggunakan irama metode Wafa, anak mulai mampu menirukan bacaan ayat dengan lebih baik (Rohmah, 2020). Perkembangan kemampuan hafalan anak juga terlihat dari kemampuan mereka dalam mengingat urutan ayat dalam surat pendek. Anak mulai mampu menghafal ayat secara berurutan tanpa bantuan guru. Hal ini menunjukkan bahwa metode Wafa dapat membantu anak menyimpan informasi secara lebih sistematis dalam memori mereka (Santrock, 2017; Yusuf, Syamsu. Sugandi, 2013). Selain itu, anak menunjukkan tingkat antusiasme yang lebih tinggi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Anak terlihat lebih aktif dalam menirukan bacaan guru dan mengikuti irama yang digunakan dalam metode Wafa. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar anak (Fadlillah, 2019).

Penggunaan irama dalam metode Wafa juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi anak. Irama yang digunakan membuat kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an terasa seperti aktivitas bernyanyi sehingga anak tidak merasa terbebani dalam belajar. Menurut penelitian (Campbell, 2018), musik dan irama dapat membantu meningkatkan kemampuan memori dan konsentrasi pada anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan unsur musikal dan kinestetik dapat meningkatkan kemampuan memori anak usia dini. Pendekatan pembelajaran yang multisensori dapat membantu anak menyimpan informasi secara lebih efektif dalam otak mereka (Berk, 2018; Suyadi, 2014). Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan:

“Awalnya anak-anak sulit mengulang ayat, tapi setelah beberapa kali pakai metode Wafa, mereka mulai hafal bahkan tanpa disuruh.” (Wawancara Guru, 2026)

Dengan demikian, penerapan metode Wafa dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek pada anak usia dini. Berikut disajikan data perkembangan kemampuan hafalan anak:

**Tabel 2. Perkembangan Kemampuan Hafalan Anak**

Indikator	Sebelum	Sesudah	Perkembangan
Menirukan ayat	Kurang tepat	Lebih tepat	Meningkat
Menghafal ayat	Lambat	Lebih cepat	Meningkat
Mengurutkan ayat	Tidak runtut	Runtut	Meningkat
Antusias belajar	Rendah	Tinggi	Meningkat
Kepercayaan diri	Kurang	Baik	Meningkat

Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada seluruh aspek kemampuan hafalan anak setelah diterapkan metode Wafa. Mulai dari menirukan ayat, menghafal ayat, mengurutkan ayat. Selain itu, tingkat partisipasi anak dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Anak terlihat lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kepercayaan diri anak juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami dapat meningkatkan perkembangan kemampuan hafalan anak.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Wafa di TK Bina Insani Dumai mampu meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek pada anak usia 5–6 tahun. Metode ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena menggunakan irama, gerakan, serta pengulangan yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Selain itu, metode ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar anak sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti kegiatan hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, metode Wafa dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini. Adapun saran dalam penelitian ini yaitu Guru PAUD disarankan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan seperti metode Wafa dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an, Lembaga pendidikan dapat memberikan pelatihan kepada guru mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif bagi anak usia dini dan Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan hafalan anak

## Daftar Pustaka

- Azizah, N. (2025). ). Improving memorization ability through rhythmic learning in early childhood education. *Journal of Early Childhood Studies*, 11(1), 45–56., 11(1), 45–56.
- Baddeley, A. (2018). *Working memory and language*. Oxford University Press.

- 
- Berk, L. (2018). *Development through the lifespan*. Pearson.
- Campbell, D. (2018). *The Mozart effect for children*. Harper Collins.
- Fadlillah, M. (2019). *Bermain dan permainan anak usia dini*. Kencana.
- Hasanah, U. (2021). Metode pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 123–135.
- Hidayati, N. (2020). Peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an anak melalui metode pembelajaran kreatif. . . *Jurnal PAUD*, 5(1), 55–64.
- Karim, A. (2021). Islamic education methods for early childhood learning. *International Journal of Islamic Education*, 4(1), 20–29.
- Moleong, L. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2016). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, L. (2022). Quran memorization strategies in early childhood education. *Journal of Islamic Education Research*, 9(2), 102–110., 9(2), 102–110.
- Rohmah, S. (2020). Implementasi metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 67–75.
- Santrock, J. (2017). *Child development*. McGraw Hill.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. PT Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2018). *Pendidikan anak usia dini*. . Bumi Aksara.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2017). *Psikologi belajar PAUD*. Pedagogia.
- Suyadi. (2017). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Remaja Rosdakarya.
- Wafa Indonesia. (2019). *Metode Wafa belajar Al-Qur'an otak kanan*. Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia.
- Yusuf, S. (2017). *Psikologi perkembangan anak*. Remaja Rosdakarya.

Yusuf, Syamsu. Sugandi, N. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. PT. Raja Grafindo Persada.

Zubaidah, S. (2021). Learning innovation in early childhood education. *Journal of Education Research*, 14(2), 88–97.